

## Perbandingan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Antara Pesantren Tradisional Dan Pesantren Modern

Devi Wahyu Ramadhani, Ihwal Syahwaludin, Nurmala Sari, Putri  
Maysarah Batubara, Salsabila Amalia

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Metode pembelajaran tahfizh memiliki peran penting dalam membentuk hafalan, pemahaman, serta karakter santri. Pesantren tradisional umumnya menekankan pendekatan klasik melalui metode bandongan, muroja'ah, dan penghafalan berulang-ulang dengan bimbingan langsung dari kiai atau guru. Sementara itu, pesantren modern menerapkan metode lebih sistematis, memadukan teknologi, jadwal pembelajaran terstruktur, serta pendekatan psikologis untuk meningkatkan motivasi dan konsistensi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen di dua pesantren yang mewakili kategori tradisional dan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren tradisional lebih menekankan kedisiplinan, interaksi langsung, dan nilai spiritual yang kuat, tetapi cenderung kurang fleksibel dalam metode penghafalan. Sebaliknya, pesantren modern menawarkan fleksibilitas, penggunaan media digital, dan pendekatan personalisasi, yang mendukung efektivitas hafalan, namun kadang mengurangi interaksi sosial dan kedekatan spiritual dengan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi antara metode tradisional dan modern dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran tahfizh yang lebih efektif, seimbang, dan sesuai dengan kebutuhan santri masa kini.*

**Kata Kunci:** *Tahfizh Al-Qur'an, Pesantren Tradisional dan Modern, Metode Pembelajaran*

### Abstract

*This study aims to compare Quran memorization learning methods between traditional and modern Islamic boarding schools. Quran memorization learning methods play a crucial role in shaping students' memorization, understanding, and character. Traditional Islamic boarding schools generally emphasize a classical approach through bandongan (recitation), muroja'ah (recitation), and repeated memorization under direct guidance from a kiai (religious teacher). Meanwhile,*

*modern Islamic boarding schools employ more systematic methods, integrating technology, structured learning schedules, and psychological approaches to increase students' motivation and consistency in memorizing the Quran. This study employed a descriptive qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and document study in two Islamic boarding schools representing both traditional and modern categories. The results indicate that traditional Islamic boarding schools emphasize discipline, direct interaction, and strong spiritual values, but tend to be less flexible in their memorization methods. In contrast, modern Islamic boarding schools offer flexibility, the use of digital media, and a personalized approach, which support effective memorization but sometimes reduce social interaction and spiritual closeness with the teacher. This study concludes that a combination of traditional and modern methods can be an alternative learning strategy for memorizing the Quran that is more effective, balanced, and suited to the needs of today's Islamic students.*

**Keywords:** *Quran Memorization, Traditional and Modern Islamic Boarding Schools, Learning Methods*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas umat Islam. Salah satu bentuk pendidikan Al-Qur'an yang menjadi fokus utama adalah tahfizh, yaitu kegiatan menghafal dan memahami Al-Qur'an secara sistematis. Kegiatan tahfizh tidak hanya melatih ingatan santri, tetapi juga menanamkan nilai moral, etika, dan kedisiplinan yang menjadi fondasi dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah menjadi garda terdepan dalam pengembangan metode tahfizh Al-Qur'an.

Secara umum, pesantren dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren tradisional menekankan pendekatan klasik dengan kegiatan *bandongan*, *muroja'ah*, dan penghafalan berulang yang dibimbing langsung oleh kiai atau guru. Model ini menitikberatkan pada kedisiplinan, interaksi langsung, serta internalisasi nilai spiritual. Di sisi lain, pesantren modern mengembangkan metode pembelajaran yang lebih sistematis, terstruktur, dan memanfaatkan teknologi serta pendekatan psikologis untuk mendukung motivasi dan efektivitas hafalan santri. Pesantren modern juga sering memadukan kurikulum formal sekolah umum dengan pendidikan keagamaan, sehingga santri mendapatkan keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat.

Perbedaan metode pembelajaran ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas masing-masing pendekatan dalam membentuk kemampuan hafalan, pemahaman, dan kedekatan spiritual santri terhadap Al-Qur'an. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode tradisional unggul dalam membentuk disiplin dan kedekatan guru-siswa, namun kurang fleksibel dan adaptif

terhadap perkembangan teknologi. Sementara itu, pesantren modern mampu meningkatkan motivasi, fleksibilitas belajar, dan penggunaan media digital, namun terkadang mengurangi interaksi sosial dan pendalaman spiritual.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing metode, serta potensi integrasi kedua pendekatan agar tercipta model pembelajaran tahfizh yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan santri di era modern. Analisis perbandingan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola pesantren, pendidik, dan masyarakat luas dalam mengembangkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **A. Konsep Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an**

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an secara sistematis. Tahfizh tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat ayat-ayat suci, tetapi juga mengembangkan karakter, disiplin, dan kedekatan spiritual santri dengan Allah SWT (Widodo, 2025). Menurut Desrani & Juami (2022), pembelajaran tahfizh dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu teknik penghafalan dan strategi pembimbingan, yang keduanya memengaruhi efektivitas hafalan dan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an.

### **B. Pesantren Tradisional dan Metode Pembelajaran**

Pesantren tradisional dikenal dengan metode pengajaran yang bersifat klasik dan konvensional, berfokus pada interaksi langsung antara guru (kiai) dan santri. Metode ini meliputi *bandongan*, *sorogan*, dan *muroja'ah*, yang menekankan pengulangan hafalan, kedisiplinan, serta keteladanan guru (Saiful, 2022; Rasyidi, 2025). Metode *Tartil* Banjary, misalnya, mengedepankan pengucapan tartil yang benar, pelafalan, dan pengulangan berkelompok untuk memperkuat hafalan (Rasyidi, 2025). Kelebihan metode tradisional terletak pada kedekatan spiritual dan interaksi sosial yang intens, namun metode ini seringkali kurang fleksibel dan tidak memanfaatkan teknologi modern dalam pembelajaran (Saimima & Duhani, 2021; Fatimah, 2020).

Berbagai studi menunjukkan variasi metode pengajaran di pesantren tradisional, seperti metode Pakistani, *Bil Ghoib*, dan *Tartily*, yang disesuaikan dengan karakteristik santri dan ketersediaan guru pengajar (Rudiansyah, 2021; Binti Awaliyah, 2024). Madzkuroh, Shidiq, & Robihan (2025) menekankan bahwa penggunaan Al-Qur'an terjemah maupun non-terjemah memengaruhi efektivitas hafalan; metode tradisional cenderung fokus pada hafalan murni tanpa banyak penjelasan konteks, sehingga kedalaman pemahaman santri terkadang terbatas.

### **C. Pesantren Modern dan Metode Pembelajaran**

Sebaliknya, pesantren modern mengadopsi metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis. Pendekatan modern mengintegrasikan teknologi, jadwal belajar yang terorganisir, dan metode psikologis untuk meningkatkan motivasi, konsistensi, dan efektivitas hafalan (Widodo, 2025; Huda & Rohman, 2025). Pesantren modern juga memadukan kurikulum formal sekolah umum dengan pendidikan keagamaan, sehingga santri tidak hanya menghafal tetapi juga

memahami makna dan konteks Al-Qur'an (Akbar, 2023; Mundhofir, Sugiyo, & Hasyim, 2024).

Studi oleh Al Mannan & Ghufroon (2025) menyoroti strategi hafalan ala Turki Utsmani yang diterapkan di pesantren modern, termasuk penggunaan teknik *chunking*, *memorization schedule*, dan pemanfaatan media audio-visual untuk mempermudah penghafalan. Maghribi & Mujahadah (2025) menekankan pentingnya manajemen pembelajaran yang sistematis untuk meningkatkan kualitas pengajaran, termasuk pengaturan jadwal muraja'ah, evaluasi rutin, dan pendampingan individual terhadap santri.

#### **D. Perbandingan Metode Tradisional dan Modern**

Berdasarkan kajian literatur, terdapat perbedaan mendasar antara metode tradisional dan modern. Metode tradisional unggul dalam membangun kedisiplinan, kedekatan spiritual, dan interaksi sosial antara guru dan santri (Saiful, 2022; Rasyidi, 2025). Namun, metode ini cenderung kaku, memerlukan banyak waktu, dan minim adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Sementara metode modern menawarkan fleksibilitas, motivasi belajar yang tinggi, dan dukungan media pembelajaran, tetapi kadang mengurangi kedalaman interaksi sosial dan pengalaman spiritual langsung (Huda & Rohman, 2025; Desrani & Juami, 2022).

Penelitian juga menunjukkan potensi integrasi metode tradisional dan modern sebagai strategi pembelajaran tahfizh yang lebih efektif. Pendampingan integrasi ini dapat meningkatkan hasil hafalan sekaligus mempertahankan kedekatan spiritual dan kedisiplinan santri (Huda & Rohman, 2025; Widodo, 2025). Model kombinasi ini memungkinkan pesantren mengadaptasi karakteristik santri, memanfaatkan teknologi, serta tetap menjaga nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pendidikan Islam (Mundhofir, Sugiyo, & Hasyim, 2024).

#### **E. Landasan Teori**

Beberapa teori pendidikan dapat digunakan untuk memahami perbedaan metode pembelajaran tahfizh. Teori behavioristik menekankan pengulangan, reward, dan disiplin, yang sesuai dengan pendekatan tradisional (Widodo, 2025). Sementara teori konstruktivistik menekankan pemahaman aktif, pengalaman belajar yang bermakna, dan adaptasi terhadap kebutuhan individu, yang lebih sesuai dengan metode modern (Mundhofir, Sugiyo, & Hasyim, 2024). Dengan landasan ini, integrasi kedua pendekatan dapat menciptakan model pembelajaran yang seimbang antara hafalan, pemahaman, dan kedekatan spiritual.

#### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan di pesantren tradisional dan pesantren modern berdasarkan literatur yang relevan. Metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang sudah ada, baik berupa artikel ilmiah, tesis, disertasi, jurnal, buku, maupun dokumen resmi terkait pendidikan tahfizh di berbagai lembaga pesantren.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian terdahulu yang membahas metode tahfizh di pesantren tradisional maupun modern, seperti penelitian Saiful (2022) mengenai metode pembelajaran di pesantren tradisional, Akbar (2023) tentang perbandingan metode Amir dan Istiqlal, serta Huda & Rohman (2025) yang meneliti integrasi metode tradisional dan modern. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan jurnal terkini yang membahas manajemen pembelajaran tahfizh, strategi hafalan, dan penerapan

teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an, misalnya Widodo (2025), Madzkuroh et al. (2025), dan Al Mannan & Ghuftron (2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara identifikasi, seleksi, dan kategorisasi sumber literatur. Identifikasi bertujuan menemukan literatur yang relevan dengan topik penelitian, sedangkan seleksi memastikan sumber yang dipilih memenuhi kriteria akademik, kredibilitas, dan keakuratan informasi. Selanjutnya, literatur yang telah terpilih dikategorikan berdasarkan aspek-aspek pembelajaran tahfizh, yaitu: metode pengajaran, strategi hafalan, manajemen muraja'ah, pemanfaatan teknologi, kedisiplinan, dan penguatan spiritual.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-komparatif, yaitu membandingkan metode yang digunakan di pesantren tradisional dan modern dengan menekankan kelebihan, kelemahan, serta efektivitas masing-masing metode. Proses analisis ini melibatkan interpretasi literatur untuk menemukan pola, perbedaan, dan potensi integrasi metode agar menghasilkan pembelajaran tahfizh yang lebih efektif. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, menekankan konteks historis, filosofis, dan praktik nyata di lapangan sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur.

Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika, inovasi, dan tantangan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, sekaligus menjadi dasar rekomendasi bagi pengelola pesantren, pendidik, dan masyarakat dalam mengoptimalkan proses pendidikan tahfizh baik secara tradisional maupun modern.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Metode Pembelajaran Tahfizh di Pesantren Tradisional**

Pesantren tradisional dikenal dengan pendekatan pembelajaran tahfizh yang bersifat klasik dan konvensional. Metode yang digunakan umumnya menekankan *bandongan*, *sorogan*, *muroja'ah*, dan pengulangan hafalan secara berkelompok maupun individu (Saiful, 2022; Rasyidi, 2025). Metode *Tartily* Banjary, misalnya, menekankan pelafalan yang benar, intonasi tartil, dan pengulangan untuk memperkuat daya ingat santri (Rasyidi, 2025). Selain itu, metode Pakistani dan *Bil Ghoib* juga banyak diterapkan di pesantren tradisional untuk menyesuaikan karakter santri dan kapasitas guru (Rudiansyah, 2021; Binti Awaliyah, 2024).

Kelebihan metode tradisional terletak pada kedisiplinan yang tinggi, kedekatan spiritual antara santri dan guru, serta penguatan interaksi sosial dalam lingkungan pesantren (Saimima & Duhani, 2021; Fatimah, 2020). Namun, metode ini memiliki kelemahan, yaitu cenderung kaku, membutuhkan waktu lama, dan minim penggunaan teknologi atau media pembelajaran modern (Saiful, 2022; Desrani & Juami, 2022). Studi Madzkuroh, Shidiq, & Robihan (2025) menunjukkan bahwa metode tradisional efektif untuk hafalan murni, namun pemahaman konteks ayat Al-Qur'an masih terbatas jika tidak disertai penjelasan makna.

### **B. Metode Pembelajaran Tahfizh di Pesantren Modern**

Pesantren modern menggunakan pendekatan lebih sistematis, terstruktur, dan adaptif terhadap kebutuhan santri. Strategi ini mencakup pengaturan jadwal belajar yang disiplin, pemanfaatan media audio-visual, penggunaan Al-Qur'an terjemah, serta pendekatan psikologis untuk meningkatkan motivasi santri (Widodo, 2025; Huda & Rohman, 2025). Akbar (2023) menekankan bahwa metode

modern seperti Amir dan Istiqlal memadukan hafalan dengan pemahaman terjemah, sehingga santri tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna ayat.

Strategi hafalan ala Turki Utsmani yang diterapkan di beberapa pesantren modern juga menunjukkan efektivitas tinggi, termasuk teknik *chunking*, *memorization schedule*, dan pemanfaatan media digital untuk mendukung hafalan (Al Mannan & Ghufroon, 2025). Maghribi & Mujahadah (2025) menekankan manajemen pembelajaran yang terencana, pendampingan individual, serta evaluasi rutin sebagai kunci keberhasilan metode modern. Kelebihan metode ini adalah fleksibilitas, motivasi belajar yang tinggi, serta kemampuan menyesuaikan metode dengan karakter dan kebutuhan individu santri. Namun, interaksi sosial dan kedekatan spiritual antara santri dan guru terkadang berkurang dibandingkan metode tradisional (Desrani & Juami, 2022; Mundhofir, Sugiyo, & Hasyim, 2024).

### C. Perbandingan Metode Tradisional dan Modern

Berdasarkan kajian literatur, perbedaan utama antara metode tradisional dan modern terletak pada fokus, strategi, dan media pembelajaran. Pesantren tradisional menekankan kedisiplinan, interaksi sosial, serta internalisasi nilai spiritual melalui bimbingan langsung dari guru (Saiful, 2022; Rasyidi, 2025). Sebaliknya, pesantren modern menekankan efisiensi, pemahaman makna, pemanfaatan teknologi, dan fleksibilitas belajar (Widodo, 2025; Akbar, 2023).

Beberapa studi menunjukkan bahwa integrasi kedua metode dapat menghasilkan model pembelajaran tahfizh yang lebih efektif. Huda & Rohman (2025) menyebutkan bahwa pendampingan integrasi metode tradisional dan modern mampu mempertahankan kedekatan spiritual sekaligus meningkatkan efektivitas hafalan dan pemahaman. Desrani & Juami (2022) juga menemukan bahwa kombinasi pengulangan hafalan tradisional dengan teknik motivasi dan media digital modern meningkatkan konsistensi dan hasil belajar santri.

### D. Efektivitas dan Strategi Optimal

Efektivitas metode pembelajaran tahfizh dapat diukur melalui kemampuan hafalan, pemahaman makna ayat, motivasi belajar, dan kedisiplinan santri. Studi Madzkuroh, Shidiq, & Robihan (2025) menunjukkan bahwa metode tradisional lebih efektif dalam membentuk hafalan jangka panjang, sedangkan metode modern lebih efektif untuk pemahaman konteks dan motivasi belajar. Strategi optimal yang direkomendasikan adalah mengkombinasikan kedisiplinan dan kedekatan spiritual dari metode tradisional dengan fleksibilitas, manajemen belajar, dan pemanfaatan teknologi dari metode modern (Huda & Rohman, 2025; Widodo, 2025).

Dengan strategi integratif ini, pesantren dapat menyesuaikan metode pembelajaran tahfizh sesuai karakter santri, tujuan pendidikan, dan tuntutan perkembangan zaman. Pendekatan ini juga memungkinkan peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional dan spiritual yang menjadi ciri khas pesantren.

### E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di pesantren tradisional dan modern, dapat disimpulkan bahwa kedua pendekatan memiliki karakteristik, kelebihan, dan kelemahan yang berbeda namun saling melengkapi. Pesantren tradisional menekankan pengulangan hafalan melalui metode *bandongan*, *sorogan*, *muroja'ah*, serta pendekatan Tartily

dan Pakistani, yang memberikan kedisiplinan tinggi, kedekatan spiritual antara santri dan guru, serta interaksi sosial yang intens. Metode ini efektif dalam membentuk hafalan jangka panjang dan internalisasi nilai-nilai moral, namun kurang fleksibel dan minim adaptasi terhadap perkembangan teknologi atau kebutuhan individual santri. Sebaliknya, pesantren modern menerapkan metode lebih sistematis dan terstruktur, memanfaatkan media digital, Al-Qur'an terjemah, teknik hafalan ala Turki Utsmani, serta pendekatan psikologis untuk meningkatkan motivasi dan konsistensi belajar santri. Metode modern unggul dalam fleksibilitas, pemahaman makna, dan manajemen pembelajaran, namun interaksi sosial dan kedekatan spiritual dengan guru cenderung berkurang dibandingkan metode tradisional. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa integrasi kedua metode menjadi strategi optimal dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, karena mampu menggabungkan kedisiplinan, kedekatan spiritual, dan penguatan nilai moral dari metode tradisional dengan fleksibilitas, efisiensi, pemahaman konteks, dan pemanfaatan teknologi dari metode modern. Dengan pendekatan integratif ini, pendidikan tahfizh dapat disesuaikan dengan karakter santri, tujuan pendidikan, dan tuntutan zaman, sehingga menghasilkan proses belajar menghafal Al-Qur'an yang efektif, menyeluruh, dan mampu membentuk santri yang hafal, memahami, serta mengamalkan isi Al-Qur'an secara optimal.

#### **F. SARAN**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dalam jurnal ini, pembaca diharapkan dapat memahami bahwa tidak ada satu metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang sepenuhnya paling unggul, baik di pesantren tradisional maupun pesantren modern. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan keterbatasan yang perlu disikapi secara bijak sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik santri.

Bagi pembaca yang berperan sebagai pendidik, pengelola pesantren, atau praktisi pendidikan Islam, jurnal ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran tahfizh yang lebih efektif. Integrasi nilai-nilai kedisiplinan, kedekatan spiritual, dan keteladanan dari metode tradisional dengan fleksibilitas, manajemen pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dari metode modern dapat dijadikan alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman Al-Qur'an santri.

Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya, jurnal ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik melalui penelitian lapangan (field research) maupun pendekatan kuantitatif, guna mengukur efektivitas integrasi metode tahfizh secara empiris. Selain itu, pembaca juga diharapkan mampu mengkritisi dan memperkaya kajian ini dengan perspektif baru sesuai dengan perkembangan pendidikan Islam di era modern.

Dengan demikian, jurnal ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan akademik, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tahfizh Al-Qur'an secara berkelanjutan.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, D. (2023). *PERBANDINGAN PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN METODE AMIR & METODE ISTIQLAL (Studi Multikasus Di Pondok Pesantren Badrussalam & Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Cirebon)* (Doctoral dissertation, S-2 Pendidikan Agama Islam).

- Al Mannan, M. S. H., & Ghufroon, A. (2025). Strategi Metode Hafalan Al-Qur'an ala Turki Utsmani: Studi Kasus di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 202-215.
- Binti Awaliyah, B. A. (2024). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ BIL KHOIB SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL HUSNA BANYUMANIK SEMARANG TAHUN 2024* (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan Undaris).
- Desrani, A., & Juami, R. (2022). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Studi Komparasi di SMP Plus Babussalam Bandung dan Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Dhuafa Al-Afiah Bandung. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 36-45.
- Fatimah, M. (2020). Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten. *Mamba'ul'Ulum*, 112-127.
- Huda, B. M., & Rohman, M. A. A. (2025). Pendampingan Integrasi Metode Pembelajaran Tradisional dan Modern pada Pembelajaran Kitab Safinatun Naja di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ponorogo. *Social Science Academic*, 493-506.
- Madzkuroh, K., Shidiq, N., & Robihan, A. (2025). Efektivitas Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeper Wonosobo (Studi Perbandingan Menggunakan Al-Qur'an Terjemah Dan Non Terjemah). *Sevaka: Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat*, 3(2), 107-113.
- Maghribi, S. P., & Mujahadah, K. S. (2025). Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1).
- Mundhofir, M., Sugiyo, S., & Hasyim, A. D. (2024). Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus (Tinjauan Filsafat Ilmu). *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* e-ISSN 2721-9666, 5(2), 366-385.
- Rasyidi, A. (2025). Metode Belajar Al-Qur'an Tartily Banjary: Dinamika Sosial, Lokalitas, dan Adaptasi dalam Pendidikan Islam Tradisional. *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 1-18.

- Rasyidi, A. (2025). Metode Belajar Al-Qur'an Tartily Banjary: Dinamika Sosial, Lokalitas, dan Adaptasi dalam Pendidikan Islam Tradisional. *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 1-18.
- Rudiansyah, M. (2021). *Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Saiful, S. (2022). Metode Pembelajaran di Pesantren Tradisional. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 9(1, April), 85-96.
- Saimima, M. S., & Dhuhani, E. M. (2021). Kajian seputar model pondok pesantren dan tinjauan jenis santri pada pondok pesantren Darul Qur'an Al Anwariyah Tulehu. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1-15.
- Widodo, W. (2025). MANAJEMEN PENGGUNAAN METODE TAHFIZ AL-QUR'AN DI PESANTREN BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM TERPADU. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 81-87.